

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya mewujudkan masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang, akan sangat diperlukan adanya lingkungan permukiman yang sehat. Dari aspek persampahan, maka kata sehat akan berarti sebagai kondisi yang akan dapat dicapai bila sampah dapat dikelola secara baik sehingga bersih dari lingkungan permukiman dimana manusia beraktifitas di dalamnya.

Pengelolaan sampah merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kebersihan dan kualitas lingkungan hidup. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan seperti pencemaran tanah, air, dan udara yang berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat serta menurunkan estetika lingkungan. Di era modern ini, peningkatan produksi sampah rumah tangga sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan gaya hidup masyarakat, menuntut adanya sistem pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan.

pengelolaan sampah dalam konteks nasional diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Undang-undang ini menegaskan bahwa pengelolaan sampah harus dilakukan secara terpadu dan melibatkan seluruh komponen masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta. Selain itu, peraturan Menteri Lingkungan

Hidup dan Kehutanan Nomor 13 Tahun 2012 menegaskan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola sampah demi terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

Indonesia masih menghadapi persoalan persampahan yang kompleks, mulai dari timbunan yang terus meningkat, rendahnya pengurangan di sumber, hingga ketergantungan pada TPA terbuka di banyak daerah. Data dan publikasi yang merujuk pada Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) menunjukkan bahwa capaian pengelolaan nasional belum merata, sehingga pengumpulan–pengangkutan–pemrosesan akhir belum mampu mengejar laju timbunan sampah rumah tangga. Situasi ini ditegaskan dalam berbagai rilis dan telaah yang merujuk SIPSN pada 2023–2024/2025, yang menekankan perlunya penguatan peran masyarakat sebagai garda depan pengurangan sampah dari sumbernya.

Berdasarkan Rekapitulasi Data Angkutan Dinas, Perusahaan, dan Desa Tahun 2025 dari UPT Pengelolaan Sampah Terpadu Rikut Jawa, tercatat total pengangkutan sampah selama Januari hingga September 2025 mencapai 1.840 ritasi dengan berat 4.772.478 kilogram. Angkutan dinas mendominasi dengan 1.599 ritasi, diikuti perusahaan dan desa. Data tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah sudah berjalan rutin, namun masih perlu peningkatan koordinasi dan partisipasi dari semua pihak agar sistem pengelolaan sampah di daerah dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Barito Selatan termasuk salah satu tantangan yang dihadapi Barsel adalah rendahnya pengelolaan sampah, yang baru mencapai 23,14%. Data ini Merujuk Pada capaian Terbaru dari Sistem Informasi dari Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) yang di Kutip Oleh Pemerintah Daerah (Pemerintah Kabupaten Barito Selatan,2024) Inisiatif “Barasih Sasameh” bertujuan menjawab permasalahan ini secara bertahap, dengan mengutamakan pengelolaan di sumber sampah, yakni rumah tangga. Bilivson menegaskan bahwa pendekatan kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan swasta menjadi kunci keberhasilan. Program ini diharapkan tidak hanya mampu menciptakan lingkungan yang bersih, tetapi juga meningkatkan kesehatan masyarakat serta kualitas hidup secara keseluruhan. Dengan langkah ini, Barito Selatan akan semakin dekat dengan visi sebagai daerah yang sehat, layak huni, dan ramah lingkungan.

Di Barito Selatan, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah semakin mendapat perhatian penting. Pemerintah daerah terus mendorong kolaborasi aktif antara masyarakat, pelaku usaha, dan instansi terkait untuk bersama-sama mengatasi masalah sampah yang kompleks. Program pengelolaan sampah "Panca Karya Barasih Sasameh" yang digagas Dinas Lingkungan Hidup menjadi contoh nyata upaya tersebut dengan pendekatan kearifan lokal agar pengurangan sampah dari rumah tangga lebih efektif.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menjadi penting untuk menggali lebih dalam bagaimana Partisipasi masyarakat terhadap sampah rumah tangga dijalankan oleh warga, bagaimana mereka memahami dan

menghadapi tantangan dalam pengelolaan, serta strategi adaptasi yang mereka gunakan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Melalui pemetaan praktik sehari-hari dan persepsi masyarakat, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran nyata dan komprehensif kondisi sampah rumah tangga di Kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan memiliki 5 Fenomena Masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan. Dilihat dari aktivitas masyarakat saat ingin membuang sampah, mereka langsung membuang ke sungai maupun dibakar dengan cara itu bisa merusak lingkungan. . (*Sumber : Berdasarkan observasi*)
2. Kurangnya penyampaian saran, usulan, atau aspirasi kepada pemerintah Kelurahan Bangkuang terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat belum terlibat secara aktif dalam proses perencanaan maupun pengambilan keputusan, sehingga pengelolaan sampah belum berjalan secara partisipatif. (*Sumber : Berdasarkan observasi*)
3. Masyarakat Kelurahan Bangkuang pada umumnya belum memiliki keahlian teknis dalam pengelolaan sampah rumah tangga, khususnya dalam memilah sampah organik dan anorganik, pengolahan sampah menjadi kompos, maupun pemanfaatan sampah bernilai ekonomi. Kurangnya pelatihan dan pendampingan teknis dari pihak terkait

menyebabkan potensi partisipasi berbasis keahlian belum berkembang secara optimal. *(Sumber : Berdasarkan observasi)*

4. Kurangnya ketersediaan tempat pembuangan sementara (TPS) dan tempat pembuangan akhir (TPA). Banyak warga tidak memiliki wadah untuk sampah karena keterbatasan sarana, sehingga sampah sering dibuang sembarangan. . *(Sumber : Berdasarkan observasi)*
5. Belum terbentuk sistem iuran pengelolaan sampah yang jelas. Tidak ada mekanisme iuran rutin dari warga untuk membiayai operasional kebersihan, sehingga semua biaya tergantung pada anggaran pemerintah kelurahan yang terbatas. *(Sumber : Berdasarkan observasi dan wawancara)*

Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Bangkuang tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana, tetapi juga erat kaitannya dengan rendahnya partisipasi masyarakat dalam berbagai bentuk, baik pemikiran, tenaga, keahlian, maupun kontribusi materi.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Teori yang digunakan dalam penelitian ini Menurut Sastropetro (dalam Gutama, 2018:17)) jenis partisipasi meliputi :

1. Pemikiran
2. Tenaga
3. Pemikiran Dan Tenaga
4. Keahlian
5. Barang
6. Uang

Fokus penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam menganalisis bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Bangkuang berdasarkan data hasil observasi dan wawancara di lapangan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

7. Untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan.
8. Untuk mengetahui faktor-faktor yang Menghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan.

Manfaat penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua antara lain:

a. Manfaat teoritis

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan.